

Pengelolaan Perkotaan Lewat Skema Sister City

Oleh : Andi Oetomo (Kelompok Keahlian Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Kebijakan Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung)

Apa itu *Sister City*?



Sister City sering juga disebut *Twining City* atau dalam bahasa Indonesia kota kembar, dimana kerjasama antar kota bersifat luas, yang disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Pengertian seperti itu lebih disukai oleh kelompok kota-kota di Amerika Serikat yang tergabung dalam '*Sister Cities International/SCI*' yang berpusat di Washington DC. Oleh karena itu, istilah *Sister City* lebih banyak digunakan di Amerika Serikat (USA) dan kota-kota aliansinya di berbagai benua. *SCI* didirikan pada 1956 sebagai bagian dari '*The National League of Cities*' yang kemudian memisahkan diri menjadi semacam NGO atau korporasi non-profit pada 1967.

Sedangkan *Twining City* lebih banyak digunakan oleh negara-negara Eropa yang tergabung dalam '*Council of European Municipalities and Regions/CEMR*' di bawah Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan aliansinya di berbagai benua pula. *CEMR* tersebut didirikan sejak 1951 untuk mempromosikan kerjasama antar kota dan komunitas Eropa sebagai *driving force* untuk pertumbuhan dan pembangunan.

Sementara di Indonesia istilah ini digunakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Luar Negeri adalah *Sister City*, dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema *Sister City* berawal dipada tahun 1951, kemudian baru di Amerika Serikat (1956), dan kemudian Indonesia sendiri menggunakan secara formal pada tahun 1993. Meskipun sebenarnya jauh sebelum itu secara terbatas sudah dimulai di Indonesia, misalnya Pemerintah Kota Bandung dengan Braunschweig, Jerman yang menandatangani MOU kerjasama *sister city* pada Juni 1960, dan dengan Fort Worth, USA pada April 1990.

Mengapa *Sister City* Digunakan?

Penggunaan skema *Sister City* lebih sering untuk pembangunan ekonomi antara dua kota yang bekerjasama. Walaupun harus dikompromikan lebih dahulu apa yang di maksud dengan pembangunan ekonomi. Dalam banyak kasus, kompromi terjadi antara pihak berkepentingan dengan pertukaran kegiatan bisnis dengan pihak yang berkepentingan pertukaran pendidikan dan pertukaran kebudayaan.

Pada awalnya, program *Sister City* ini biasa dilakukan antar kota di negara maju di Amerika Utara atau Eropa, sehingga ada kesetaraan kondisi sosial dan ekonomi, antara kota yang bekerjasama. Meskipun akhirnya muncul *Sister City* antara kota negara maju dengan kota negara berkembang, atau kota negara berkembang dengan negara berkembang.

Lantas keuntungan apakah yang didapatkan dengan skema *Sister City*?

1. Kesempatan untuk tukar menukar pengetahuan dan pengalaman pengelolaan pembangunan bidang-bidang yang dikerjasamakan.
2. Mendorong tumbuhnya prakarsa dan peran aktif pemerintah daerah kota, masyarakat dan swasta.
3. Mempererat persahabatan pemerintah dan masyarakat kedua belah pihak.
4. Kesempatan untuk tukar menukar kebudayaan dalam rangka memperkaya kebudayaan daerah.

Meski demikian, skema *Sister City* ini juga menimbulkan beberapa faktor negatif, diantaranya, sering menjadi beban keuangan negara atau daerah, sering menunggu fasilitasi dari pemerintah, muncul ketidaksetaraan, kerjasama kurang seimbang dari aspek modal dasar sehingga menguntungkan salah satu pihak.

Harus disadari bahwa prinsip kerjasama antar daerah kota, adalah harus didasarkan pada beberapa prinsip yang telah dicantumkan dalam PP No. 50 Tahun 2007, pasal 2, yaitu: Efisiensi, efektivitas (keefektifan), sinergi, saling menguntungkan, kesepakatan bersama, itikad baik, mengutamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, transparansi, keadilan, dan kepastian hukum.

Sementara itu, jika prinsip-prinsip kerjasama khusus yang dilakukan dengan pihak luar negeri, maka ditambahkan dan diatur dengan Peraturan Dalam Negeri No. 3 /2008, tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah Dengan Pihak Luar Negeri (pasal 2), sehingga prinsip tersebut tertuang dalam : persamaan kedudukan, memberikan manfaat dan saling menguntungkan, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan perekonomian, menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, mendukung pengutamaan gender, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sehingga prinsip dasar dari skema *Sister City* ini harus memberikan manfaat dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang bekerja sama. Kemudian muncul pertanyaan, sejauhmana skema *Sister City* ini memberikan manfaat dan keuntungan bagi kota-kota di Indonesia?

Perkembangan *Sister City* di Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini setidaknya 47 pemerintah kota dari 33 provinsi di Indonesia telah melakukan hubungan kemitraan *Sister City*. Berbagai kebijakan dan program pun telah dilakukan oleh pemerintah pusat, agar pemerintah daerah mampu memanfaatkan hubungan ini guna memacu pertumbuhan dan pembangunan daerah. Tetapi pada kenyataan skema *Sister City* ini belum dikenal dan dipahami secara luas, bahkan hanya cenderung dipahami oleh Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Kota. Padahal, konsep sesungguhnya skema yang diinginkan adalah hubungan kemitraan antar komunitas kota, sehingga idealnya dilaksanakan

Kota/Daerah dapat memanfaatkan hubungan ini untuk memacu pertumbuhan dan pembangunan kota/daerahnya masing-masing. Namun, pada kenyataannya hubungan kemitraan kota kembar tersebut terlihat belum dikenal dan dipahami secara luas, bahkan cenderung hanya dipahami terbatas pada sebagian jajaran pemerintahan saja, khususnya hanya Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Kota. Padahal, dilihat dari sejarah terbentuknya konsep dan skema *Sister City* tersebut di atas, sesungguhnya skema yang diinginkan adalah hubungan kemitraan antar komunitas kota, sehingga idealnya dilaksanakan secara sinergi antar *stakeholders* kota secara lengkap, yaitu pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Beberapa Kota yang sudah melaksanakan program *Sister City* di Indonesia hingga tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari data tersebut menggambarkan dari segi jumlah, skema *Sister City* telah banyak dilaksanakan oleh kota di Indonesia, termasuk dalam hal ini adalah '*Sister Province*' yang dilakukan oleh DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan

Bali. Sedangkan dari sisi geografis kota besar di Jawa, seperti, Jakarta, Surabaya, dan Bandung, cenderung memiliki kota kembar jauh lebih banyak dibandingkan dengan kota-kota di luar Pulau Jawa.

Point Pembelajaran Program *Sister City* di Indonesia

Memperhatikan skema *Sister City* yang memiliki tujuan yang baik, dan telah dilaksanakan sejak tahun 1993, tentu telah memberikan hasilnya, tetapi dari berbagai evaluasi, saat ini dapat disimpulkan kerja sama *Sister City* ini belum efektif dan cenderung tidak efisien.

Hal itu dapat dilihat belum dirasakan manfaatnya oleh semua lapisan masyarakat kota yang bersangkutan. Bahkan dari hasil pengamatan, masyarakat cenderung tidak mengenal program ini. Selama ini program tersebut hanya dikelola, dalam artian direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan oleh pemerintah daerah sendiri, sehingga benar-benar kurang menyentuh komunitas yang sebenarnya yang dituju dengan skema *Sister City/Twinning City/Friendship City* tersebut.

Tujuan utama program *Sister City* negara maju dengan kota di Indonesia guna mempercepat pembangunan ekonomi antara dua kota yang bekerjasama, tetapi seringkali malah tidak menjadi prioritas. Memang tidak ada kesalahan menetapkan *Sister City* ini berbasis pada kerjasama kebudayaan dan pendidikan, tetapi seharusnya dikemas dalam jangka panjang untuk pengembangan kapasitas SDM pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat kota yang bersangkutan, sehingga dapat meningkatkan fundamental ekonomi untuk pengembangan ekonomi daerah.

Dengan tata kelola yang baik, maka pembelajaran pembagian peran dan kontribusi antar *stakeholders* utama pembangunan dapat dilakukan dengan saling mempelajari bagaimana aspek ekonomi, politik, sosial, dan fisik ruang suatu kota dikelola bersama-sama dalam suatu simbiosis mutualistik. Untuk itu delegasi kota dalam rangka kunjungan dan pemagangan *Sister City* haruslah meliputi seluruh komponen *stakeholders* utama yang terdiri dari perangkat pemerintahan daerah, dunia usaha, dan komponen masyarakat yang terkait dengan fokus bidang yang dikerjakasikan.

Memang *Sister City* tidak mesti dilakukan oleh luar negeri tapi bisa juga dilakukan dengan kota di dalam negeri yang setara sehingga mampu melaksanakan *Sister City* dengan efektif untuk kepentingan pembangunan dan pengembangan kota secara menyeluruh. Kementerian Dalam Negeri telah menetapkan Kota Surabaya sebagai kota berprestasi dan sukses sebagai *Best Practice Sister City* di Indonesia, dan selanjutnya Surabaya dijadikan percontohan bagi kota lain di dalam negeri, khususnya dalam perencanaan, prosedur, dan regulasi kerjasama dengan luar negeri. Salah satu kegiatan *Sister City* Surabaya yang sukses memperoleh pengakuan Ditjen Pendidikan Tinggi dan institusi pendidikan di luar negeri, yaitu *Community Outreach Program (COP)*. Kegiatan ini berhasil mendatangkan mahasiswa dari enam Negara, yaitu Belanda, Korea, Hong Kong, Jepang, Taiwan dan India, yang sekaligus dikaitkan dengan program konkrit *Sister City* Surabaya-Busan.

Mensukseskan Program *Sister City*

Meskipun program *Sister City* sangat membantu dalam mempercepat pembangunan tetapi kalau tidak dilakukan dengan benar, tentunya jauh dari kata berhasil. Idealnya *Sister City* dilakukan untuk mempermudah jaringan kerjasama ekonomi, budaya, pendidikan, dan berbagai bidang sesuai dengan kompetensi inti suatu kota sehingga dapat saling menguntungkan. Agar dapat berhasil dalam menerapkan skema *Sister City* tentunya harus menjalani beberapa faktor diantaranya:

1. Dukungan yang kuat dan keterlibatan pemerintah kota baik langsung maupun tidak langsung, serta dunia usaha untuk ikut berkontribusi secara langsung.
2. Komisi *Sister City* yang berkeanggotaan luas, seperti masyarakat dan individu yang merupakan pendukung yang sangat antusias dari program ini. Sehingga setiap usaha harus merekrut orang-orang dari berbagai profesi, perwakilan kaum muda, orang-orang dari suku atau etnik dan agama yang berbeda, laki-laki dan perempuan, serta masyarakat penyandang difabel.
3. Pembentukan aliansi guna memaksimalkan sumberdaya yang terbatas dan potensi serta dampak dari program *Sister City* di komunitas.
4. Tautan komunikasi yang prima sangat penting untuk menghubungkan jaringan komunikasi yang berkualitas prima, termasuk telepon yang handal, komunikasi fax dan internet. Sehingga komunikasi ini harus segera direspon untuk menjaga hubungan baik.

5. Sensivitas terhadap perbedaan kebudayaan, sehingga program ini harus seimbang, direncanakan, dilaksanakan, dan di evaluasi secara bersama-sama.
6. Memiliki sasaran yang jelas, untuk menjaga dan mempertahankan program tetap aktif maka sangat penting untuk setiap kota bertemu setiap tahun untuk mengembangkan MOU tentang apa yang mereka mitrakan.
7. Kegiatan pertukaran berbiaya murah setiap tahunnya, bahkan jika tidak dimungkinkan untuk mempunyai pertukaran orang secara fisik.
8. Pertukaran-pertukaran regular sangat penting untuk sepakat pada pertukaran orang yang terus menerus secara regular pada setiap tahunnya. Termasuk pertukaran guru dan murid.
9. Berani mengambil resiko, semua hubungan harus berani mengambil resiko untuk proyek yang lebih ambisius agar tetap segar, dan mencapai potensi penuh mereka. Proyek ini pastinya memerlukan perencanaan tingkat tinggi, pengumpulan dana, waktu dan usaha, sehingga semua bidang ikut terlibat.

Memang untuk konteks kota-kota di Indonesia, hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan mengingat kondisi fiskal daerah yang sangat terbatas. Tetapi ternyata jauh lebih banyak datang dari tentangan warga yang melihat program *Sister City* sebagai acara kamufase para pejabat pemerintahan kota jalan-jalan pelesiran ke luar negeri dengan biaya APBD.

Referensi:

Council of European Municipalities and Regions. 2007. *Twinning For Tomorrow's World: Practical Handbook*. Paris, CCRE & Brussels, CEMR.

List of twin towns and sister cities in Indonesia

[http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_twin_towns_and_sister_cities_in_Indonesia] diakses 16 September 2010

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah Dengan Pihak Luar.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah.

Sister Cities International. 2010. *What Are Sister Cities?*. Washington, DC.

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (Sister City) dan Antar Provinsi (Sister Province) dalam dan luar negeri.

Tabel 1
Beberapa Kota Di Indonesia Yang Menjalankan Program Kerjasama dengan Skema Sister City
Tahun 2010

Provinsi	Kota	Sister City	Jumlah Kerjasama Skema Sister City
Aceh	Banda Aceh	Sama'a, Yaman	2
		Martapura, Indonesia	
Sumatera Utara	Medan	Aichi Prefecture, Jepang	4
		Penang, Malaysia	
		Chengdu, China	
		Gwangju, Korea Selatan	
Sumatera Barat	Padang	Chonburi, Thailand	1
Riau	Pekanbaru	Brno, Republik Ceko (Czech)	1
Kepulauan Riau	Batam	Singapore City, Singapore	4
		Hong Kong, Hong Kong	
		Manama, Bahrain	
		Ambon, Indonesia	
Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	Aland Islands, Aland Islands	2
		Florida Keys, State of Florida, USA	
Jambi	Jambi	Kupang, Indonesia	4
		Nakhon Ratchasima, Thailand	
		Ermera, Timor Leste	
		Ainaro, Timor Leste	
Bengkulu	Bengkulu	Boise, Idaho, USA	3

		Zamboanga City, Philippines	
		Gorontalo, Indonesia	
Sumatera Selatan	Palembang	Teresina, Brazil	4
		Piraeus, Greece	
		Ternate, Indonesia	
		San Jose, California, USA	
Lampung	Bandar Lampung	Split, Croatia	1
DKI Jakarta		Greater Tokyo Area	8
		Seoul National Capital Area	
		Tri-State Region – New York Metropolitan Area – New York City	
		Greater Mexico City	
		Toronto Metropolitan Area	
		Greater Cairo	
		Greater Sao Paulo	
		Keihanshin	
	Kepulauan Seribu	Azores Islands	4
		State of Hawaii	
		British Indian Ocean Territory	
		Northern Mariana Islands	
	Jakarta	Kingston, Jamaica	38
		New York City, USA	
		Los Angeles, USA	
		San Francisco, USA	
		Chicago, USA	
		Washington DC, USA	
		Las Vegas, Nevada, USA	
		Mexico City, Mexico	
		Sao Paulo, Brazil	
		Montevideo, Uruguay	
		Istanbul, Turkey	
		Pyongyang, North Korea	
		Johannesburg, South Africa	
		Pretoria, South Africa	
		Cape Town, South Africa	
		Dubai, UAE	
		Abu Dhabi, UAE	
		New Delhi, India	
		Mumbai, India	
		Navi Mumbai, India	
		Tokyo, Japan	
		Singapore City, Singapore	
		Manila, Philippines	
		Kuala Lumpur, Malaysia	
		Shanghai, China	
		Beijing, China	
		Seoul, South Korea	
		Amsterdam, Netherlands	
		Rotterdam, Netherlands	
		Teheran, Iran	
		Paris, France	
		London, England	
		Moscow, Russia	
		Jeddah, Saudi Arabia	
		Riyadh, Saudi Arabia	
		Budapest, Hungary	
		Berlin, Germany	
		Cairo, Egypt	
Banten	Serang	Cheyenne, Wyoming, USA	2
		Barrow, Alaska, USA	
	Tangerang	Arlington, Virginia, USA	4
		Yokohama, Japan	
		Gatineau, Canada	
		Mississauga, Canada	
Jawa Barat	Bogor	Lloro, Colombia	4
		St.Louis, Missouri, USA	

		Sarajevo, Bosnia Herzegovina	
		Pecs, Hungary	
	Bekasi	Piraeus, Greece	2
		Saitama, Japan	
	Banjar	Kab. Banjar	2
		Banjarbaru, Kalimantan Selatan	
	Bandung	Brunswick, Germany	17
		Nelspruit, South Africa	
		Seremban, Malaysia	
		Sapporo, Japan	
		Torino, Italy	
		Botosani, Romania	
		Tshwane, South Africa	
		Udon Thani, Thailand	
		Savannakhet, Laos	
		Maribor, Slovenia	
		Bari, Italy	
		Hamamatsu, Japan	
		Suwon, South Korea	
		Kuantan, Malaysia	
		Klagenfurt, Austria	
		Cebu, Philippines	
		Fort Worth, Texas, USA	
	Cimahi	Juneau, Alaska, USA	1
	Cirebon	Pensacola, Florida, USA	2
		Semarang, Indonesia	
	Cikarang	Arlington, South Dakota, USA	1
	Depok	Kawasaki, Japan	1
	Kab. Sukabumi	Jackson, Mississippi, USA	1
	Tasikmalaya	Rantau, Indonesia	2
		Pamekasan, Indonesia	
Jawa Tengah	Semarang	Samarinda, Indonesia	7
		Palangkaraya, Indonesia	
		Cirebon, Indonesia	
		Palu, Indonesia	
		Tallahassee, Florida, USA	
		Malacca Town, Malaya	
		Tegucigalpa, Honduras	
DI Yogyakarta		State of California, USA	3
		Kyoto Prefecture, Japan	
		Ipoh, Malaysia	
	Jogjakarta	Gangbuk-gu, South Korea	7
		Baalbek, Lebanon	
		Hue, Vietnam	
		Hefei, China	
		Kyoto, Japan	
		Paramaribo, Suriname	
		Cambridge, Massachusetts, USA	
Jawa Timur	Surabaya	Calgary, Alberta, Canada	20
		Seattle, Washington, USA	
		New Orleans, Louisiana, USA	
		Portland, Oregon, USA	
		Guangzhou, China	
		Dalian, China	
		Xiamen, China	
		Johor Bahru, Malaysia	
		Kuching, Malaysia	
		The Hague, Netherlands	
		Alexandria, Egypt	
		Porto Alegre, Brazil	
		Helsinki, Finland	
		Constanta, Romania	
		Hiroshima, Japan	
		Saint Petersburg, Russia	
		Mashhad, Iran	
		Busan, South Korea	

		Tel Aviv, Israel	
		Izmir, Turkey	
Kalimantan Timur	Samarinda	Mobile, Alabama, USA	4
		Kota Kinabalu, Malaysia	
		Semarang, Indonesia	
		Makassar, Indonesia	
	Balikpapan	Bandar Abbas, Iran	2
		Constanta, Romania	
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	Gothenburg, Swedia	12
		Stockholm, Swedia	
		Guangzhou, China	
		Chongqing, China	
		Atlanta, Georgia, USA	
		Miami, Florida, USA	
		Manaus, Brazil	
		Pattaya, Thailand	
		Makassar, Indonesia	
		Guadalajara, Mexico	
		Haifa, Israel	
		Reykjavik, Iceland	
	Banjarbaru	Tallahassee, Florida, USA	4
		Tegucigalpa, Honduras	
		Kab. Banjar, Indonesia	
		Banjar, Indonesia	
	Martapura	Banda Aceh, Indonesia	1
Kalimantan Tengah	Palangkaraya	Yangon, Myanmar	2
		Semarang, Indonesia	
Kalimantan Barat	Pontianak	Sao Tome Or Principe	2
		Kuching, Malaysia	
Sulawesi Utara	Manado	Davao City, Philippines	3
		Zamboanga City, Philippines	
		Tegucigalpa, Honduras	
Gorontalo	Gorontalo	Mamuju, Indonesia	2
		Bengkulu, Indonesia	
Sulawesi Tengah	Palu	Semarang, Indonesia	1
Sulawesi Barat	Mamuju	Soweto, Gauteng, South Africa	2
		Gorontalo, Indonesia	
Sulawesi Selatan	Makassar	Mobile, Alabama, USA	4
		Peshawar, Pakistan	
		Banjarmasin, Indonesia	
		Samarinda, Indonesia	
Sulawesi Tenggara	Kendari	Mitrovica, Kosovo	1
Bali		Miami-Dade County, USA	4
		Veracruz, Mexico	
		Phuket, Thailand	
		Canary Islands, Spain	
	Denpasar	Veracruz, Mexico	3
		Phuket City, Thailand	
		Gran Canaria, Spain	
Nusa Tenggara Barat	Mataram	Guantanamo Bay, USA	1
Nusa Tenggara Timur	Kupang	Jambi, Indonesia	1
Maluku	Ambon	Guam, USA	2
		Batam, Indonesia	
Maluku Utara	Ternate	Male, Maldives	2
		Palembang, Indonesia	
Papua Barat	Sorong	Nuuk, Greenland	2
		Gaborone, Botswana	
	Manokwari	Podgorica, Montenegro	2
		Thimpu, Bhutan	
Papua	Jayapura	San Jose, Costa Rica	1

Sumber: Diolah dari http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_twin_towns_and_sister_cities_in_Indonesia